

**PENINGKATAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5
SD TARUNA BANGSA MELALUI PENDEKATAN *PROBLEM BASED
LEARNING* TAHUN AJARAN 2017/2018**

Resty Adelia Novitasari

Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga

Surel : 292013236@student.uksw.edu

Abstract: Increased Creativity and Study Results IPA Students Class 5 Primary School Taruna The Approach In The Problem Based Learning Academic Year 2017 / 2018. The purpose of this research is to find an increase in creativity and study results ipa students class 5 primary school taruna the approach in the problem based learning academic year 2017 / 2018. The subject of this study were students class 5 primary school taruna nation with the number of students 31 consisting of 12 students male and 19 female students. Technique of this data collection using a technique a test and non test. Based on the result of this research, so can be concluded that teachers can apply learning model by adopting the problem based learning because this approach can increase the result of creativity and study results students.

Keywords : Creativity , Study results science , Approach based learning problems

Abstrak : Peningkatan Kreativitas Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* Tahun Ajaran 2017/2018. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas dan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD Taruna Bangsa melalui pendekatan *Problem Based Learning* tahun ajaran 2017/2018. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Taruna Bangsa dengan jumlah siswa 31 terdiri dari 12 siswa pria dan 19 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik tes dan non tes. Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa guru dapat menerapkan model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dikarenakan pendekatan ini dapat meningkatkan hasil kreativitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Kreativitas, hasil belajar IPA, pendekatan *problem based learning*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya mengenai penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep serta prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA merupakan mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD) diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam

menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Permendiknas 2006:22).

Berdasarkan temuan Depdiknas (2007), dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran

IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar (SD). Dalam proses pembelajarannya IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang diri sendiri dan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam, didalam pelaksanaan pembelajarannya IPA tidak hanya berfokus pada teori kegiatan di dalam kelas saja, tetapi siswa juga dapat melakukan kegiatan praktik sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman secara langsung mengenai pembelajaran yang dilakukan dengan tingkat pemahaman yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas 5 SD Taruna Bangsa ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan, selama pembelajaran berlangsung guru belum melakukan persiapan yang matang. Tidak ada RPP tertulis yang dibawa guru dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan tidak terencana dan tersusun dengan baik. Selama pembelajaran guru menjadi pusat pembelajaran proses pembelajaran yang dilakukan. Materi pembelajaran yang disampaikan guru bersumber dari buku pengangan yaitu buku Paket dan LKS saja, pertukaran informasi yang bersumber dari guru hanya bersifat informatif tanpa adanya pemahaman yang mendalam dari siswa. Dengan tingkat pemahaman yang rendah dari siswa maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 70. Hal ini terlihat dari hasil tes 31 siswa bahwa 18 siswa (58%) siswa belum memenuhi batas ketuntasan pada standar (KKM), dan siswa yang sudah tuntas sesuai standar (KKM)

adalah 13 siswa(42%) . Rendahnya hasil belajar siswa tidak lepas dari pengaruh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Maka dari itu desain pembelajaran yang baik dengan menggunakan pendekatan yang sesuai karakter siswa penting untuk dilakukan. Rendahnya hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kegiatan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pandangan umum menyatakan bahwa dengan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru, dirasa sudah tidak cocok lagi untuk digunakan, karena pada dasarnya metode ini hanya menekankan pada keaktifan guru sebagai sumber utama dalam mentransfer ilmu. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Kesuma, dkk. (2010:56). Seringkali siswa meminta ijin untuk pergi ke toilet secara bergantian. Bahkan banyak siswa lebih memilih untuk bermain bersama temannya saat kegiatan belajar berlangsung, tak jarang mereka mencari perhatian dengan membuat gaduh suasana kelas. Hal ini akan berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar mereka.

Selain itu kendala yang dihadapi adalah kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masing kurang, terdapat beberapa siswa yang hanya menjadi pendengar saja selama guru menjelaskan pelajaran. Beberapa anak juga menjadi pasif dan tidak memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran. Anak hanya berfokus pada apa yang guru jelaskan dan membuat pelajaran menjadi semakin membosankan, sehingga membuat siswa tidak memiliki kreativitas dalam belajar IPA didalam kelas.

Setelah mengetahui permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi secara maksimal. Pada umumnya, media dalam mengajar sangatlah berpengaruh dalam proses pembelajaran, setiap mata pelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan kemampuan siswa sehingga dapat menguasai materi yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* sebagai fokus dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa terlatih untuk menganalisis dan menemukan solusi untuk memecahkan suatu permasalahan dengan kreativitas yang menyenangkan.

Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan di otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni, dan musik. Semua anak yang lahir di dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak di pengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetik (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor dipadukan secara baik (Beni S. Ambarjaya 2012 :33-34).

Sebagian orang berpendapat bahwa kreativitas itu hanya dimiliki oleh segelintir orang yang berbakat. John Kao 1996 (dalam Beni S. Ambarjaya 2012: 34-35) membantah pendapat ini . “ Kita semua memiliki kemampuan kreatif yang memgagumkan, dan kreativitas bisa

diajarkan dan dipelajari,” kata Kao. Terdapat beragam definisi yang terkandung dalam pengertian kreativitas. Menurut pandangan David Camp, kreativitas adalah salah satu ide atau pemikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna, dan dapat dimengerti. Definisi senada juga dikemukakan oleh Drevdahl. Menurutnya, kreativitas adalah kemampuan seseorang menghasilkan gagasan baru, berupa kegiatan atau sintesis pemikiran yang mempunyai maksud dan tujuan ditentukan , bukan fantasi semata (Beni S. Ambarjaya 2012 : 35).

Kreativitas berdasarkan pengertian para ahli diatas menjelaskan bahwa kreativitas dapat diajarkan dan dipelajari oleh setiap orang. Anak pada usia dini perlu untuk kita latih kekreativitasannya supaya mereka bisa mengembangkan kreativitas anak secara optimal. Kreativitas yang dimiliki anak merupakan gagasan atau pemikiran yang masih baru yang selalu dapat dikembangkan oleh masing-masing pribadi, sehingga kreativitas yang dimiliki seseorang tidak dapat dibatasi.

Suatu proses belajar mengajar terdapat sesuatu yang telah tercapai. Hasil dari proses pembelajaran yang telah tercapai ini disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang didapatkan diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Hasil belajar harus diidentifikasi melalui informasi hasil pengukuran penguasaan bidang/materi dan aspek perilaku baik melalui teknik tes maupun non tes.

Hanya tetapi dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang diteliti hanya domain kognitif. Berikut

beberapa pendapat mengenai pengertian hasil belajar. Menurut Nana Sudjana (2009:3) Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oemar Hamalik (2013:33) juga menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah bila seseorang belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada seseorang tersebut”. Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Senada dengan pendapat tersebut Abdul Majid (2014:28) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku, yang merupakan akibat dari proses belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Atau adanya perubahan dalam tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Tan dalam Rusman 2014:229). Sedangkan menurut Hamdayana (2014:209) Model pembelajaran berbasis masalah

yang biasa disebut PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kerangka kerja teoretik konstruktivisme. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis (Hamdayana 2014:210).

Dari pengertian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan, siswa juga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan, siswa tidak hanya menggunakan konsep yang berhubungan dengan masalah, tetapi juga metode untuk memecahkan masalah.

Langkah-langkah atau sintak *Problem Baseed Learning* menurut Ibrahim dan nur dan ismail dalam (Rusman 2014:243) adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Sintak Problem Based Learning

Sumber : Model-model pembelajaran

Fase	Indikator	Tingkah laku guru
1.	Orientasi siswa pada masalah	Menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistic yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
2.	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3.	Membimbing pengalaman individual / kelompok	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah
4.	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannya.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Arikunto (2014:129) berpendapat yang sama bahwa penelitian tindakan kelas adalah salahsatu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang “dicoba sambil jalan” dalam mendeteksi masalah. Pendekatan ini dimaksud untuk mengungkapkan permasalahan dalam pelajaran IPA melalui pendekatan *Problem Based Learning* yang meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.

(Rusman : 2014:243)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini subjek yang akan diteliti adalah siswa di kelas 5 SD Taruna Bangsa, yang terdiri dari 31 siswa 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada semester 1 tahun ajaran 2017/2018. Prosedur penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian tindakan kelas . penelitian ini dilakuka sebayak 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari : perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik yang dipergunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berfungsi sebagai alat untuk mengukur kompetensi siswa kelas 5 dalam mata pelajaran IPA di SD Taruna Bangsa setelah melalui proses pembelajaran menggunakan model PBL adalah :

a. Tes Tertulis

Tes ini digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi yang diajarkan. Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes yang bebentuk pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

b. Non Tes (observasi)

Observasi merupakan kegiatan yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan meliputi kinerja guru siswa dalam proses belajar mengajar.

PEMBAHASAN

Pembelajaran IPA di kelas 5 SD Taruna Bangsa selama ini dianggap sebagai pembelajaran yang kurang menarik oleh siswa, karena guru masih menjadi pusat pembelajaran selama jam pelajaran berlangsung. Guru masih menggunakan metode ceramah dan tugas saja yang membuat siswa merasa bosan dalam pelajaran yang diberikan oleh guru dikelas. Keadaan yang seperti ini membuat siswa berbicara dengan teman sebangkunya, sering izin ke kamar mandi, ribut dan membuat kelas tidak kondusif.

Kondisi ini membuat kreativitas dan hasil belajar siswa rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengamatan pada siswa selama jam pelajaran berlangsung siswa pasif hanya mendengarkan guru yang sedang mengajar dan dari 31 siswa 13 siswa memiliki nilai yang tuntas (42%) dan 18 siswa tidak tuntas (58%). Nilai rata-rata 31 siswa di kelas 5SD Taruna Bangsa hanya 69 ($KKM \geq 70$).

Selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, seluruh kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa diamati oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang telah disesuaikan dengan materi pembelajaran IPA tentang Fungsi organ tubuh pada manusia dan juga menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Hasil observasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) guru dan siswa siklus I pertemuan I dan II.

Setelah pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan pada siklus I, siswa yang terbagi dalam kelompok dalam pembuatan kreativitas peta konsep

memperlihatkan meningkatnya kreativitas kelas 5 SD Taruna Bangsa. Sebelumnya dilakukan tindakan anak-anak masih pasif dan malas memperlihatkan kreativitas yang mereka miliki, namun dengan membuat peta konsep siswa tertarik dan terlihat ada 3 kelompok yang aktif dalam membuat peta konsep. Hasil pengamatan guru kelas menunjukkan peningkatan pada kreativitas siswa di siklus I ini. Nilai dari pengamatan guru selama pembuatan peta konsep menghasilkan nilai kelompok 1 (63%), kelompok 2 (78%), kelompok 3 (76%), kelompok 4 (85%), kelompok 5 (76%), dan kelompok 6 (74%).

Pada hasil belajar IPA pun mengalami peningkatan dengan pendekatan *Problem Based Learning* ini. Dilihat dari hasil pra siklus yang nilai rata-rata mencapai 69 dengan jumlah 13 siswa tuntas (42%) dan 18 siswa tidak tuntas (58%). Setelah diberi tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 80 dengan jumlah 5 siswa tidak tuntas (16%) dan 16 siswa tuntas (84%).

Pada Siklus yang kedua ini atau yang terakhir siswa semakin memperlihatkan peningkatan pada kreativitas dan hasil belajar pelajaran IPA kelas 5 SD Taruna Bangsa. Hampir semua siswa aktif membuat peta konsep dengan kreativitas yang mereka miliki dan bekerja sama dalam pembuatan peta konsep tersebut. Dilihat dari pengamatan guru semua kelompok aktif dalam mengeluarkan kreativitas membuat peta konsep. Pada siklus I masih ada satu kelompok yang presentase kreativitas dibawah 70%. Hasil belajar pun meningkat dengan sangat baik pada siklus ke II ini.

Setelah pembelajaran berlangsung selama dua kali pertemuan pada siklus II, siswa yang terbagi dalam kelompok dalam pembuatan kreativitas peta konsep memperlihatkan meningkatnya kreativitas kelas 5 SD Taruna Bangsa. Sebelumnya pada siklus I masih ada 1 kelompok yang presentase kreativitas dibawah 70 %, namun setelah siklus II semua kelompok memiliki presentase keberhasilan diatas 70%. Hasil presentase meningkat menjadi kelompok 1 (82 %), kelompok 2 (91%), kelompok 3(90 %) kelompok 4 (97%), kelompok 5 (95%) dan kelompok 6 (88%). Pada hasil belajar IPA pun mengalami peningkatan

dengan pendekatan *Problem Based Learning* ini. Dilihat dari hasil pra siklus yang nilai rata-rata mencapai 69 dengan jumlah 13 siswa tuntas (42%) dan 18 siswa tidak tuntas (58%). Setelah diberi tindakan pada siklus I, nilai rata-rata siswa mencapai 80 dengan jumlah 5 siswa tidak tuntas (16%) dan 16 siswa tuntas (84%). Pada siklus II, nilai rata-rata siswa semakin meningkat menjadi 87 dengan jumlah 1 siswa tidak tuntas (3%) dan 30 siswa tuntas (97%). Perbandingan hasil penelitian pra siklus, siklus I, dan siklus II setelah dilakukan pengamatan saat proses pembelajaran diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan peningkatan kreativitas kelompok pra siklus, siklus I, siklus II

Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
Kelompok	Presentase	Kelompok	Presentase	Kelompok	Presentase
1	-	1	63 %	1	82 %
2	-	2	78 %	2	91 %
3	-	3	76 %	3	90 %

4	-	4	85 %	4	97 %
5	-	5	76 %	5	95 %
6	-	6	74 %	6	88 %

Berdasarkan data di atas pada Siklus I menunjukkan masih ada satu kelompok yang memiliki hasil presentase kekreativitasan dalam kelompok sebesar 63% dan itu di bawah nilai minimal presentase yang di beri sebesar 70% dalam menunjukkan kreativitas sisw. dalam Perbandinga hasil belajar pra siklus , siklus I, dan siklus II setelah diberikan soal evaluasi pada setiap

membuat peta konsep. Pada siklus II terlihat semua kelompok mengalami peningkatan presentase kreativitas dalam membuat peta konsep dengan hasil yang baik, semua kelompok memberi hasil diatas minimal presentase kreativitas.

akhir siklus diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 2. Perbandingan peningkatan hasil belajar pra siklus, siklus I, siklus II

NO	NILAI	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Tuntas	13	42%	16	84%	30	97%
2	Tidak Tuntas	18	58%	5	16%	1	3%

	Jumlah	31	100%	31	100%	31	100%
--	--------	----	------	----	------	----	------

Berdasarkan data diatas terlihat presentase nilai tuntas pada pra siklus sebesar 42%. Pada siklus I sebesar 84% dan pada siklus II sebesar 97%. Demikian pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA. Ketuntasan belajar pada Peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa kelas 5 SD Taruna Bangsa Melalui Pendekatan *Problem Based Learning* tahun ajaran 2017/2018 (Resty Adelia Novitasari)

PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas 5 SD Taruna Bangsa semester I tahun ajaran 2017/2018 dapat diketahui adanya peningkatan kreativitas dan hasil belajar siswa di kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*). Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dari pra siklus sampai siklus II. Kreativitas melalui peta konsep, presentasi dalam berdiskusi dan keberanian bertanya mengalami peningkatan dari sebelum tindakan hingga dilaksanakan tindakan pada siklus II.

Hasil dari penelitian membuktikan bahwa penggunaan pendekatan *Problem Based Learning* dapat mengubah pola berpikir siswa yang awalnya malas menjadi berpikir kritis, memiliki peningkatan kreativitas, dan analitis untuk menjadi ingin tahu dengan hal-hal yang baru, melaksanakan penelusuran ilmiah hingga memperoleh

kesimpulan sendiri melalui pembuktian yang nyata secara berkelompok dimana guru hanya bertindak sebagai fasilitator. Inilah yang menjadikan siswa terbiasa dan tidak mengalami kesulitan untuk memecahkan masalah mulai dari masalah yang mudah misalnya masalah dalam tes yang diberikan dalam penelitian sampai masalah yang lebih kompleks contohnya masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari siswa.

Perubahan pola pikir yang dimiliki siswa membuat hasil peningkatan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Ruswinarno hasil penelitian yang ditunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada saat menggunakan pendekatan *Problem Based Learning*. Demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini terbukti bahwa apabila pembelajaran menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2 serta pembahasan yang sudah diuraikan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas 5 SD Taruna Bangsa tahun ajaran 2017/2018. Hal ini terlihat pada peningkatan kreativitas dari siklus I masih ada kelompok dengan nilai presentase di bawah 70% dan

kemudian di siklus II semua kelompok memiliki nilai presentase diatas 70% semuanya. Hasil belajar siswa di pra siklus hanya ada 13 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM ≥ 70 (42%), pada siklus 1 sebanyak 16 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM ≥ 70 (84%) , dan di siklus 30 siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standar KKM ≥ 70 (97%). Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kela 5 SD Taruna Bangsa dalam pelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan *problem based leaning*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Perida, Frizta Wahyu Pety. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Tentang Sumber Daya Alam Melalui Penggunaan Model Problem Based Learning Siswa Kelas 4 SDN 6 Depok Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan Semester II Tahun 2012/2013*".Skripsi.UKSW
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajarann Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jumantha, Hamdayana. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Aksara.
- Kesuma, Dharma. 2010. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung : Rahayasa Research & Training.
- Novi Andriastutik, Siti. 2012. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Matematika Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 Semester II Sekolah Dasar Negeri 6 Sindurejo Tahun Ajaran 2012/2013". Skripsi. UKSW
- Republik Indonesia. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Ruswinarno, 2013. "Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada

- Siswa Kelas 6 Semester I SD Negeri Batiombo 02 Kecamatan Bandar Tahun Pelajaran 2013/2014". Skripsi. UKSW.
- Sapriati, Amalia. dkk. 2008. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Slameto, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Prses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Warsono & Haryanto, 2012. *Pembelajaran aktif Teori dan Assasmen*. Surabaya: PT Remaja Rosdakarya.
- Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan *p-ISSN* : [2088-3439](#) ; *e-ISSN* : [2549-9653](#) Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.
- IndriAnugraheni <https://scholar.google.co.id/citations?hl=en&pli=1&user=T0G6LTEAAAJ> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia
- Ambarjaya,Bani S. 2012. *Psikologi pendidikan dan pengajaran*. Yogyakarta : CAPS